

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI,  
KNOWLEDGE OF ENTREPRENEURSHIP DAN INDEPENDENSI TERHADAP  
KUALITAS KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA USAHA KECIL KERAJINAN  
PAYUNG TRADISIONAL  
DI PROVINSI BALI**

Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P  
Politeknik Negeri Bali  
Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali  
Telp. (0361)701981, Fax. (0361)701128, Web: www.pnb.ac.id

**Abstrak:** Eksistensi usaha kecil termasuk usaha kerajinan payung tradisional Bali belum menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mendapatkan jawaban terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kerajinan payung tradisional Bali.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dan *explanatoris research*. Unit analisis adalah para pengerajin yang jumlahnya 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kaitannya meningkatkan kinerja usaha pengerajin, maka terlebih dahulu yang harus dibangun adalah kualitas kewirausahaan pengerajin, sedangkan kualitas diri kewirausahaan pengerajin dapat ditumbuh-kembangkan melalui terciptanya motivasi kerja yang tinggi, selalu mengikuti pendidikan kewirausahaan, dan membiasakan diri untuk menjalankan usaha dengan kekuatan sendiri (independensi).

Penelitian juga menemukan bahwa semua variabel bebas (motivasi, pendidikan, dan kemandirian) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kewirausahaan (signifikansi  $< 0,05$ ), dan merupakan hubungan yang kuat ( $R = 0,772$ ), sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sebesar 0,596 (59,6%)

Dalam hubungannya dengan kinerja usaha, ternyata hanya variabel kualitas kewirausahaan yang mempunyai pengaruh langsung yang signifikan, sedangkan variabel motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan kemandirian usaha hanya berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel kualitas kewirausahaan. Hubungan ini merupakan hubungan kuat ( $R=0,715$ ), dengan kontribusi yang ditunjukkan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,512 (51,2%)

**Kata Kunci:** Motivasi, pendidikan kewirausahaan, independensi, kualitas kewirausahaan, kinerja usaha dan industri kecil.

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan usaha kecil di Indonesia mempunyai peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini sudah teruji ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi di tahun 1997, sektor usaha kecil tetap mampu eksis, tumbuh dan berkembang sebagai lokomotif perekonomian rakyat (ADB, 2002). Secara empirik, kontribusi usaha kecil terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,45%, akan tetapi sumbangannya untuk nilai tambah ekonomi hanya sebesar 58,3%. Hal ini menandakan bahwa usaha kecil menjadi harapan serta pilihan banyak orang untuk mendapatkan pekerjaan, namun disisi lain kinerja sektor ini masih perlu ditumbuhkembangkan.

Demikian pula halnya terhadap keberadaan usaha kecil di Provinsi Bali, terutama usaha kerajinan payung tradisional yang terpusat di beberapa lokasi, juga mengalami banyak permasalahan. Karakteristik utama dari pengerajin payung tradisional ini adalah pada umumnya berasal dari usaha “turun menurun” dalam arti yang berasal dari usaha kerajinan kakek, orang tua, dan kemudian diteruskan oleh anak dan cucu. Keterlibatan faktor keluarga sangat dominan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Karakteristik lain yang dapat ditemui

dari usaha kerajinan payung tradisional ini antara lain, produk yang dihasilkan cenderung monoton (kurang variasi), manfaat produk masih terbatas untuk keperluan upacara, teknologi dan peralatan yang digunakan relatif sederhana, serta tujuan pemasaran masih terbatas untuk masyarakat lokal.

Menurut Ranto Basuki (2007), banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pengusaha kecil, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri, diantaranya adalah: (1) keterbatasan kemampuan sumberdaya, (2) latar belakang pendidikan, (3) kemampuan teknis, (4) permodalan, (5) pemasaran, (6) system operasi, (7) informasi, (8) sikap mental, (9) etos kerja, (10) kemandirian berusaha, (11) percaya diri, (12) motivasi dan (13) masalah internal lainnya. Sementara itu dari faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan dari luar, diantaranya: (1) lingkungan, (2) peluang, (3) persaingan, (4) system informasi global, dan (5) masalah eksternal lainnya.

Pada prinsipnya kinerja merupakan *job performance*, adanya semangat kerja dimana di dalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik organisasi maupun individu. Dalam kaitannya dengan penilaian kinerja, menurut Agus Darma (2000) menyebutkan bahwa penilaian kinerja yang efektif sekaligus dapat mempengaruhi dua hal, yaitu produktivitas dan kualitas kerja.

Motivasi berusaha adalah merupakan upaya patriotik dalam meniti kehidupannya untuk mencari nilai-nilai hakiki agar mencapai cita-cita hidup berlandaskan keyakinan dan watak luhur, dengan tampil berani bersikap, memiliki otonomi dan mampu mewujudkan sesuatu. Tingkat kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya akan sangat tergantung terhadap dua hal, yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*) dan (2) memiliki kecakapan berusaha (*skill*).

Jadi, dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah merupakan pemahaman terhadap konsep, teori yang terkait dengan kewirausahaan. Indikator dari pengetahuann kewirausahaan adalah tingkat pemahaman terhadap konsep dan teori tentang kewirausahaan yaitu: (1) pemahaman pengetahuan kewirausahaan, (2) pemahaman konsep kewirausahaan, dan (3) pemahaman beberapa istilah dalam kewirausahaan (Ranto Basuki, 2007). Di samping itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha kecil adalah kemandirian (independensi) berusaha. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu upaya sendiri yang meliputi segala aspek kebutuhan yang mampu dipenuhi sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan demikian, kemandirian (independensi) usaha adalah kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung kepada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai kepada pencapaian kepuasan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, yaitu: (1) motivasi berusaha, (2) pengetahuan kewirausahaan (*knowledge entrepreneurship*), dan (3) kemandirian (independent) berusaha. Ketiga faktor tersebut pada tahap awal akan mempengaruhi kualitas kewirausahaan pengusaha, dan selanjutnya akan berimplikasi kepada kinerja usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship*, dan Independensi Terhadap Kinerja Pada Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional di Provinsi Bali”** cukup relevan untuk dilakukan guna turut berkontribusi terhadap penciptaan usaha kerajinan payung tradisional yang tangguh dan mandiri sehingga nantinya diharapkan berperan dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi berusaha ( $X_1$ ) terhadap kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ) usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?

2. Adakah pengaruh yang signifikan dari pengetahuan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*/X<sub>2</sub>) terhadap kualitas kewirausahaan (X<sub>4</sub>) usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari kemandirian (independensi/X<sub>3</sub>) berusaha terhadap kualitas kewirausahaan usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi berusaha (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja usaha kecil (Y) kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?
5. Adakah pengaruh yang signifikan dari pengetahuan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*/ X<sub>2</sub>) terhadap kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?
6. Adakah pengaruh yang signifikan dari kemandirian (independensi/X<sub>3</sub>) berusaha terhadap kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?
7. Adakah pengaruh yang signifikan dari kualitas kewirausahaan (X<sub>4</sub>) terhadap kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali?

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi, *knowledge of entrepreneurship* dan independensi terhadap kualitas kewirausahaan usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi, *knowledge of entrepreneurship*, independensi dan kualitas kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak terkait tentang eksistensi atau keberadaan usaha kecil, khususnya kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya.

#### 2. Manfaat Teoritis

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menemukan tingkat hubungan antara motivasi, *knowledge of entrepreneurship*, dan independensi terhadap kualitas kewirausahaan dan kinerja pada usaha kecil kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali.

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak (Hasibuan, 2000). Sedang menurut Rivai (2004), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuannya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi berusaha adalah dorongan patriotic pengusaha yang muncul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam meniti kehidupannya untuk mencari nilai-nilai hakiki agar cita-cita hidup berlandaskan keyakinan dan watak luhur untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Pengetahuan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*) adalah pemahaman akan pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan. Menurut Mcknight (2000) dikatakan bahwa seseorang dikatakan mampu, karena mempunyai dua konsep dasar, yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*) dan kecakapan (*skill*). Inti dan arti dari pengetahuan adalah pemahaman sampai pada kesadaran pikiran manusia terhadap objek tert

Kemandirian, menurut Varner (1995) adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Kemandirian usaha adalah kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung kepada pihak lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.

Dari beberapa hasil studi ternyata diperoleh temuan bahwa kewirausahaan mempunyai hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tesfom (2006) dan Solt (2007) bahwa kegiatan kewirausahaan berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas dan inovasi, serta di tangan pengusaha itulah pertumbuhan ekonomi akan dapat ditingkatkan

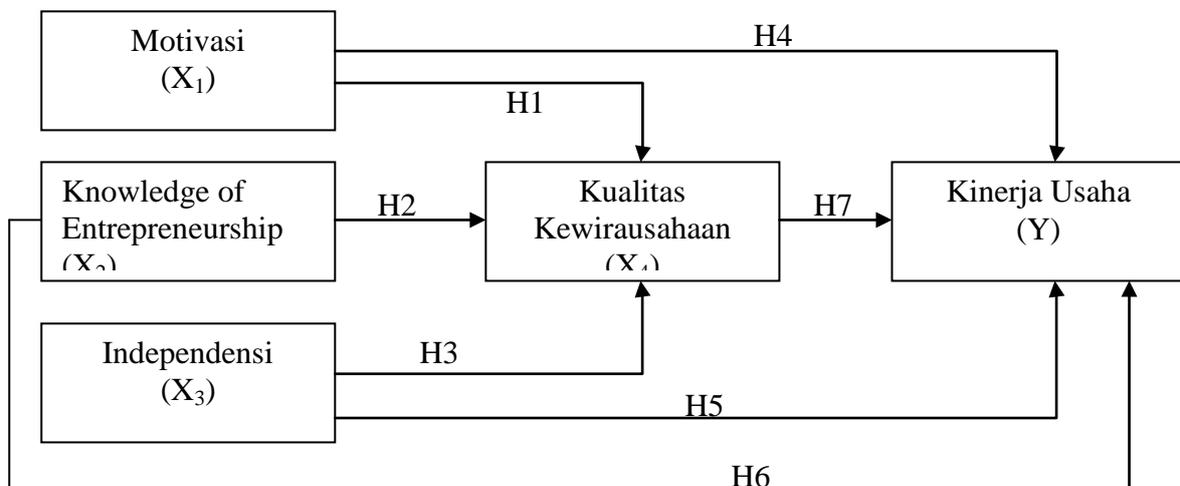
Menurut Gibson (1989), mengatakan bahwa kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Sebagai indikator kinerja pengusaha adalah: (1) semangat kerja, (2) kualitas kerja, (3) produk unggulan, (4) keberhasilan, dan (5) akuntabilitas.

Di bawah ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Korelasi antara Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship* dan Independensi pada industry Kecil (2007), oleh Basuki Ranto, menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pengusaha meliputi: semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, keberhasilan, dan akuntabilitas perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kewirausahaan melalui peningkatan aspek kewirausahaan yang berkenaan dengan aspek mendapatkan nilai tambah (*value added*).
2. Kompetensi Wirausaha, Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Usaha Kecil dan Hubungannya dengan Tingkat Pendidikan Formal (2009), oleh zulkarnain. Beberapa kesimpulan penelitian: Pertama, efek peningkatan kompetensi pengetahuan dan kognitif dari wirausaha adalah linier, diamana dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. Kedua, Kompetensi kepemimpinan dan SDM berkorelasi dengan tingkat pendidikan formal.
3. Identifikasi Berbagai Faktor Pemicu Orientasi Kewirausahaan (2012), oleh Agus Prianto Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat, pendidikan kewirausahaan merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi timbulnya orientasi kewirausaha

Penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Basuki Ranto (2007) dimana dalam penelitiannya terdapat tiga variabel yang mempengaruhi kinerja usaha kecil, yaitu : motivasi, *knowledge of entrepreneurship*, dan independensi usaha. Penelitian dengan judul:” Pengaruh Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship*, dan Independensi Terhadap Kualitas Kewirausahaan dan Kinerja Pada Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional di Provinsi Bali” adalah pengembangan dari penelitian Basuki Ranto.

Kerangka konsep dan hipotesis penelitian adalah seperti ditunjukkan Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Gambar .1 dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap variabel kualitas kewirausahaan.
- H2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge of entrepreneurship* terhadap kualitas kewirausahaan.
- H3. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independensi terhadap variabel kualitas kewirausahaan.
- H4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja usaha.
- H5. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independensi terhadap variabel kinerja usaha.
- H6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge of entrepreneurship* terhadap variabel kinerja usaha.
- H7. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas kewirausahaan terhadap variabel kinerja usaha.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan penelitian survei, yaitu suatu pendekatan penelitian dalam upaya untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang terkait dengan masalah-masalah yang menjadi obyek pengamatan dengan menggunakan sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 1989)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengerajin payung tradisional Bali yang tersebar di sentra-sentra industri yang secara keseluruhan berjumlah 210 orang pengerajin. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono,2004), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = populasi
- e = tingkat presisi dalam pengambilan sampel.

Dengan menggunakan rumusan di atas, maka dengan populasi sebanyak 210 orang pengerajin dengan tingkat presisi yang digunakan adalah sebesar 10%, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebesar :  $210 / (1 + (210 \times (10\%)^2)) = 67,74$  dibulatkan menjadi 68 orang pengerajin dengan teknik pengambilan sampel akan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan jenis data penelitian adalah data kuantitatif dan kualitatif. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data : kuisisioner, wawancara, observasi, dan studi kepust

Secara konseptual, motivasi adalah kekuatan baik yang berasal dari dalam (internal), maupun dari luar (eksternal) yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..Variabel pengetahuan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*) adalah seluruh pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang yang dapat diukur melalui pengetahuan dan konsep tentang kewirausahaan. Independensi adalah merupakan kemandirian seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya.

Derajat atau kualitas kewirausahaan pengusaha adalah merupakan sejauh mana prinsip-prinsip kewirausahaan yang dimiliki dan telah diaplikasikan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Kinerja dari pengusaha dapat diukur melalui prestasi yang telah dicapai baik kuantitas maupun kualiti

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan pernyataan tertutup. Pengukuran terhadap item penelitian menggunakan alat ukur dengan skala likert dalam interval skor 1 sampai 5.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam upaya untuk menilai keabsahan dari instrumen penelitian yang digunakan, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen penelitian yang dibuat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai konsistensi alat ukur / instrumen penelitian apabila digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan formula korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan baik untuk uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software* statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19.0 (Santoso, 2004)

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total variabel menurut Sugiyono (2004) digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- Keterangan :

- r = koefisien korelasi                      y = skor total
- x = skor jawaban tiap item                n = jumlah responden

Pengujian menggunakan uji t dengan kaidah pengambilan keputusan validitasnya sebagai berikut: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. Keputusan terhadap hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi ( $\alpha$ ). Apabila hasil pengujian validitas memperoleh nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, demikian pula sebaliknya.

Adapun reliabilitas instrument menurut Sugiyono (2004), diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_i = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

- Keterangan :

- $r_i$  = reliabilitas instrument k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma b^2$  = jumlah varian butir       $\sigma t^2$  = jumlah varian total
- Adapun penentuan standar reliabilitas instrumen penelitian adalah jika nilai alpha cronbachnya sebesar 0,3 (30%) atau lebih.

### Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan penggunaan teknik analisis ini adalah untuk mengungkap deskripsi dari data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian. Hasil analisis deskriptif berguna untuk mendukung penafsiran atau intepretasi hasil analisis dengan teknik statistic inferensial.

### Teknik Analisis Statistik Inferensial

Untuk memperoleh hasil penelitian yang representative, maka data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan alat analisis yang tepat. Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka hipotesis penelitian, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk

menguji hipotesis penelitian yang dapat menjelaskan arah dan kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang diidentifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.**

Hasil uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuisisioner adalah valid

### **Distribusi Frekwensi Variabel**

#### **Distribusi Frekwensi Variabel Motivasi Berusaha ( $X_1$ )**

Menurut Masow, motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kinerja. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata motivasi pengusaha kerajinan payung tradisional di Provinsi Bali adalah baik dengan skor mencapai: 4,02. Skor terendah ditunjukkan untuk butir pertanyaan pertama ( $X_{11}$ ), yaitu terkait dengan keyakinan pengusaha mampu merealisasikan tujuan usaha yang telah direncanakan. Kenyataan ini membuktikan masih terdapatnya keragu-raguan pengusaha akan kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan usahanya.

#### **Distribusi Frekwensi Variabel *Knowledge of Entrepreneurship* ( $X_2$ )**

Pandangan bahwa wirausahawan hanya dapat dibentuk dari keturunan tidaklah selalu benar. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa wirausahawan dapat juga dibentuk melalui proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*) dari pengusaha adalah baik, dengan skor rata-rata mencapai 4,26. Nilai atau skor terendah adalah pertanyaan menyangkut tentang keyakinan pengusaha terkait strategi penciptaan lapangan pekerjaan, yaitu sebesar 3,57 (cukup baik)

#### **Distribusi Frekwensi Variabel Kemandirian Berusaha ( $X_3$ )**

Untuk menciptakan pengusaha yang tangguh, maka sangat penting memperhatikan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kualitas kemandirian pengusaha. Berbagai bantuan yang sifatnya memanjakan pengusaha hanya akan berdampak baik dalam waktu sesaat. Hasil penelitian menunjukkan independensi dari pengusaha adalah baik, dengan skor rata-rata mencapai 4,04.

#### **Distribusi Frekwensi Variabel Kualitas Kewirausahaan ( $X_4$ )**

Kualitas kewirausahaan dari masing-masing pengusaha pada hakekatnya akan membentuk jiwa kewirausahaan yang umumnya memiliki tiga karakter utama, yaitu: selalu mencari dan menemukan sesuatu yang baru (*inovativeness*), menjadi yang terdepan dalam segala hal (*proaktivness*), serta mau dan berani mengambil resiko (*risk acceptance*). Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa kualitas kewirausahaan dari para pengusaha adalah baik dengan skor rata-rata 4,04.

#### **Distribusi Frekwensi Variabel Kinerja Usaha (Y)**

Kinerja usaha pada prinsipnya adalah merupakan hasil capaian dari suatu kerja keras yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan capaian kinerja akan sangat tergantung dari beberapa hal, di antaranya, kualitas pribadi dari jiwa kewirausahaan pengusaha, motivasi, tingkat pendidikan, dan kemandirian. Secara umum ditemukan bahwa kinerja usaha dari pengrajin payung tradisional di Provinsi Bali adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,87.

### **Pengujian Hipotesis.**

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang distandarisasikan (*Path Analysis*). Hasil perhitungan analisis jalur melalui 2 (dua) tahap, yaitu tahap pertama menganalisis pengaruh Variabel Motivasi Berusaha ( $X_1$ ), Variabel *Knowledge of Entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan Variabel Kemandirian Berusaha ( $X_3$ ) terhadap variabel Kualitas Kewirausahaan ( $X_4$ ), sedangkan, analisis tahap ke-dua adalah menganalisis pengaruh variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), Variabel *Knowledge of*

*Entrepreneurship* ( $X_2$ ), variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ), dan Variabel Kualitas Kewirausahaan ( $X_4$ ) terhadap Variabel Kinerja Usaha (Y).

Hasil rekapitulasi analisis jalur dari tahap pertama dan kedua dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 ditunjukkan dalam Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Jalur Tahap 1 dan 2.**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Beta	T	Sig.	Keterangan	Koef.
X4	X1	0,221	1,813	0,045	Signifikan	R = 0,772
	X2	0,272	32,265	0,027	Signifikan	R <sup>2</sup> = 0,596
	X3	0,469	32,247	0,000	Signifikan	<b>F = 31,449</b>
Y	X <sub>1</sub>	0,237	1,582	0,119	Tidak Signifikan	R = 0,715
	X <sub>2</sub>	0,268	01,986	0,051	Tidak Signifikan	R <sup>2</sup> = 0,512
	X <sub>3</sub>	0,122	30,960	0,341	Tidak Signifikan	<b>F = 16,514</b>
	X4	0,662	3,834	0,000	Signifikan	

**Sumber : data primer diolah.**

Berdasarkan Tabel 1 , maka dapat disimpulkan bahwa :

Analisis Path Tahap I:

1. Variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variables motivasi berusaha ( $X_1$ ) terhadap variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ) diterima.
2. Variabel *knowledge of entrepreneurs* ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ), sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *knowledge of entrepreneurs* ( $X_2$ ) terhadap variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ) diterima.
3. Variabel kemandirian berusaha/*endependent* ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variable kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ), dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Analisis Path Tahap II:

4. Variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja usaha (Y).
5. Variabel-variabel: motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel kinerja usaha (Y) dengan nilai probabilitasnya (*P-value*) berturut-turut sebesar 0,119, 0,051, 0,341 > 0,05 (probabilitas *alpha*). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh langsung dari variabel-variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja usaha (Y). Walaupun ketiga variabel di atas tidak mempunyai pengaruh langsung, akan tetapi dapat dipasyikan bahwa variabel-variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap variabel kinerja usaha (Y) melalui varibel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ).

### **Pengujian Model**

Jalur hubungan variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja

usaha ( $X_4$ ), masing-masing disebut jalur  $P_{41}$ ,  $P_{42}$ , dan  $P_{43}$  mempunyai pengaruh langsung yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $t$ , masing-masing: 0,045;

0,027; dan  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan besarnya pengaruh variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja usaha ( $X_4$ ), ditunjukkan oleh koefisien *path* yang besarnya masing-masing:  $P_{41} = 0,221$  ;  $P_{42} = 0,272$  ; dan  $P_{43} = 0,469$ .

Jalur hubungan variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ) terhadap variabel kinerja usaha ( $Y$ ) disebut jalur  $PY_4$  mempunyai pengaruh langsung yang signifikan (nilai signifikansi  $t = 0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien *path* sebesar 0,662.

Jalur hubungan variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja usaha ( $Y$ ), masing-masing disebut jalur:  $PY_1$ ,  $PY_2$ , dan  $PY_3$  diketahui bahwa ketiga variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel kinerja usaha ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $t$  berturut sebesar 0,119, 0,051, 0,341  $> 0,05$ . Walaupun variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel kinerja usaha ( $Y$ ), namun ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh tidak langsung melalui variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ).

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*) pada tahap pertama diketahui nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,775, yang artinya bahwa variasi atau keragaman data yang dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), dan variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja usaha ( $X_4$ ) adalah sebesar 77,5 %, dan sisanya sebesar 22,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pada analisis jalur tahap ke-dua diketahui nilai koefisien determinasi ( $R$ square) sebesar 0,735. Hal ini berarti bahwa variasi atau keragaman data yang dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berusaha ( $X_1$ ), variabel *knowledge of entrepreneurship* ( $X_2$ ), variabel kemandirian berusaha ( $X_3$ ), dan variabel kualitas kewirausahaan ( $X_4$ ) terhadap variabel kinerja usaha ( $Y$ ) adalah sebesar 73,5 %, dan sisanya sebesar 26,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan Teori Trimming (Solimun, 2007), bahwa jalur-jalur hubungan yang tidak signifikan (nilai signifikansi  $> 0.05$ ) harus dikeluarkan dari pemodelan. Berdasarkan rekapitulasi perhitungan analisis jalur tahap 1 dan 2 (lihat Tabel 4.8), maka jalur-jalur hubungan yang tidak signifikan (koefisien signifikan  $> 0,05$ ), harus dikeluarkan dari pemodelan. Jadi dengan demikian, dalam hubungannya terhadap kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional, maka hanya hubungan langsung kualitas kewirausahaan yang masih tetap ada, dan jalur hubungan yang lainnya dihapuskan dari model.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang distandarisasikan atau analisis jalur (*path analysis*) tahap kesatu dan kedua, dapat diketahui bahwa motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneursip*), dan kemandirian berusaha (*endependent*) dapat mempengaruhi kualitas kewirausahaan usaha kecil kerajinan payung tradisional di Bali.

Motivasi berusaha harus dimiliki oleh setiap pengusaha dalam upaya untuk mendorong semua kemampuan yang ada agar pengusaha senantiasa bekerja dengan kemampuan terbaiknya, sedangkan pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*) adalah merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas kewirausahaan seseorang. Hasil temuan ini juga mengindikasikan bahwa seorang pengusaha tidak semata-

mata dilahirkan melalui hubungan keluarga, namun juga dapat dilahirkan melalui proses pendidikan. Kemandirian berusaha (independensi) adalah merupakan faktor yang dapat mendorong agar seseorang dapat bekerja untuk meraih tujuan dengan mengandalkan kemampuan sendiri. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan, dan kemandirian berusaha adalah merupakan faktor dominan dalam hubungannya membangun kualitas kewirausahaan.

Dalam kaitannya dengan meningkatkan kinerja usaha kecil kerajinan payung tradisional di Bali, hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya faktor kualitas kewirausahaan yang mempunyai hubungan langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan faktor motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan, dan kemandirian usaha mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas kewirausahaan. Walaupun demikian, ketiga variabel ini (motivasi, pendidikan dan kemandirian usaha) hanya mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui kualitas kewirausahaan. Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa motivasi, pendidikan, dan kemandirian usaha baru akan berpengaruh terhadap kinerja usaha bila ke-tiga faktor tersebut terlebih dahulu dapat membangun kualitas kewirausahaan seseorang. Hasil penelitian ini juga menguatkan peneliian terdahulu dai Basuki Riyanto (2009), yang menemukan bahwa faktor motivasi, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas kewirausahaan seseorang yang pada akhirnya dapat meningkatkan kineja usahanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada di atas, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa variabel motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*), dan kemandirian usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas kewirausahaan (mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ ).
2. Dalam hubungannya dengan membangun kualitas kewirausahaan, ternyata variabel kemandirian usaha mempunyai pengaruh paling dominan, yaitu memiliki koefisien path sebesar 0,469 dibandingkan dengan variabel moyivasi dan pendidikan yang memiliki nilai koefisien path berturut-turut sebesar 0,231 dan 0,272.
3. Kontribusi variabel motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*), dan kemandirian usaha terhadap variabel kualitas kewirausahaan ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,775 (77,5%).
4. Dalam hubungannya dengan kinerja usaha, variabel motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*), dan kemandirian usaha tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha, melainkan mempunyai pengaruh tidak langsung melalui variabel kualitas kewirausahaan.
5. Variabel kualitas kewirausahaan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan kinerja usaha, yaitu dengan koefisien path sebesar 0,662.
6. Kontribusi variabel motivasi berusaha, pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneurship*), kemandirian usaha, dan kualitas kewirausahaan terhadap variabel kinerja usaha ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,735 (73,5%).

### **Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengerajin payung tradisional di Bali diharapkan mampu menumbuh kembangkan motivasi kerja melalui semangat kerja yang tinggi. Motivasi akan tetap terjaga kualitasnya bila tujuan usaha dapat menunjukkan kinerja yang baik.
2. Pengerajin payung tradisional di Bali diharapkan senantiasa dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas kewirausahaan melalui pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar, ataupun melakukan studi banding ke daerah lain.

3. Pengerajin payung tradisional di Bali sebaiknya berusaha untuk menjalankan usaha dengan menggunakan kekuatan dan kemampuan sendiri. Perlu adanya kesadaran dari para pengerajin bahwa bantuan yang berlebihan akan membuat pengerajin lemah sehingga tidak mampu menghadapi persaingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir MS. 2000. *Wiraswasta Manusia Unggul Berbudi Luhur*. Jakarta : Penerbit PT Pustaka Binaman Pressindo
- ADB. 2002. *Praktek Terbaik Dalam Menciptakan Suatu Lingkungan Yang Kondusif Bagi UKM*, ADB SME Development.
- Agus Prianto. 2012. *Idenifikasi Berbagai Faktor Pemicu Orientasi Kewirausahaan (Studi Pada Para Pengusaha di Empat Kota di Jawa Timur)*, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 41. No. 3, Mei-Juni 2012.
- Darma Agus. 2000. *Manajemen Supervisi*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dessler, Carry. 1998. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa Benyamin Molan Penerbit Prenhanlindo, Jakarta.
- Gibson, Ivancevich and Donelly. 1997. *Organization Behavior, Structur Processes*, USA Richard D Irwin, A Time Mirror, Higher Education.
- Hakim Rusman. 1998. *Kiat Sukses Berwiraswasta*, Penerbit Elex Media Kompotindo, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu SP. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Penerbit Haji Mas Agus, Yogyakarta.
- Ranto Basuki. 2007. *Korelasi Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship, dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance Pada Kawasan Industri Kecil*, Jurnal Manajemen Indonesia, No.10/TH. XXXVI, Oktober 2007.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Rivai Veithzal. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santrock Jhon W. 1999. *Life Span Development*, USA Mc Graw Hill, Inc.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*, Fourth Edition, Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Singgih Santoso. 2004. *SPSS 10 Mengolah Data Secara Profesional*, Penerbit Elex Media Kompotindo, Jakarta.
- Solimun. 2001. *Kaidah dan Metode Analisis Data*, Modul Penataran Analisis Data Pada UPN Surabaya, Tanggal 22 November 2001
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Osborne, David and Ted Gaebler. 2000. *Kewirausahaan Birokrasi Menstranformasi Semangat Wirausaha ke Dalam Sektor Publik*, Penerbit PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.